

Indonesian Journal of

Society ^{@TM} Engagement



Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
dalam berbagai bidang ilmu.

Editor in Chief

Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: _nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Kusworo (ID Scholar: yMihhAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Angga Juanda (ID Scholar: MICJRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfoAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional
Veteran, Jakarta, Indonesia

Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia

Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: HnHL9JcAAAAJ), Universitas Prasetya Mulya, Indonesia

Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: _u9HgYMAAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia

Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHATqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBROFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417

Website : www.jurnal.lkd-pm.com

E-mail : journalsociety@lkd-pm.com

Telp./Faks. : 021-74771224

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE), akhirnya dapat terbit untuk yang kedelapan kalinya. Edisi Kesembilan, Vol. 4, No. 1, April 2023 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE) ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi kedelapan ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE).

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE).

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

Meningkatkan Kreativitas Remaja
Melalui Motivasi dan Pelatihan
pada Remaja Komplek Pesona
Pamulang Pondok Petir Depok

oleh *Ambar Widya Lestari, Diana Azwina,
Oki Iqbal Khair* 1

Pengembangan Sumber Daya Manusia
Melalui Pengenalan Konsep DISC
pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia
Yayasan Rukun Istri Sejahtera,
Jakarta Pusat

oleh *Wahid Akbar Basudani, Muhammad
Abdullah, Ida Zuniarti, Valentine Theresia
Simamora* 38

Perencanaan Keuangan dan Pemasaran
Bisnis Keluarga di Posyandu Lili RW
015 Komplek Pesona Pamulang
Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan

oleh *Diana Riyana H, Ifa Nurmasari,
Novia Susanti* 12

Manfaat Pendampingan Pemberdayaan
Masyarakat dalam Program Pengemban-
gan Berorganisasi di Jabodetabek

oleh *Bambang Sutarto, Supatmin,
Budhi Prabowo* 51

Pelatihan Publikasi Ilmiah Guru-guru
Kota Tangerang Selatan pada Jurnal
Investigasi SMP Negeri 17 Vol. 4,
No. 1, Maret 2023

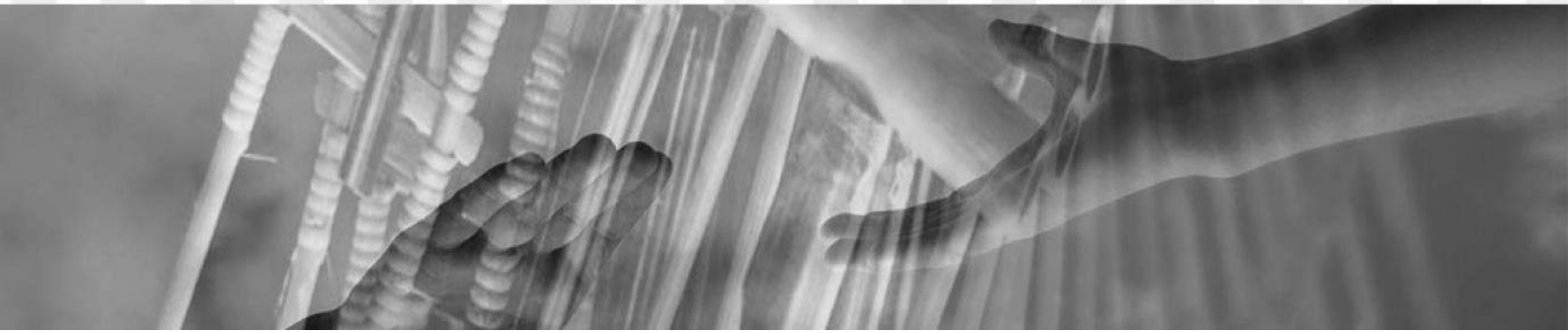
oleh *Gatot Kusjono, Suprianto,
Syamruddin* 24



Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Motivasi dan Pelatihan pada Remaja Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok

Ambar Widya Lestari*, Diana Azwina, Oki Iqbal Khair

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana, No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

*dosen01411@unpam.ac.id

Kata Kunci:
kreativitas;
remaja;
motivasi;
pelatihan

Abstrak Kreativitas berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Kreativitas bagi remaja sangatlah dibutuhkan karena kreativitas menjembatani kita menuju masa depan yang lebih maju. Dengan kreativitas para remaja dapat mengembangkan kemampuannya untuk berwirausaha guna membuka lapangan pekerjaan baru untuk para pengangguran dan para remaja yang belum berpengalaman dalam bidang usaha maupun bidang lain. Dalam hal ini kami tim dosen PKM dari Prodi Manajemen Universitas Pamulang telah mengadakan kegiatan PKM dengan tema "Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Motivasi dan Pelatihan". Solusi permasalahan yang akan dilakukan dalam PKM ini meliputi persiapan, pengorganisasian, edukasi dan latihan, pemberdayaan diri dan integrasi, implementasi dan terminasi. Adapun target luaran dalam PKM ini adalah jurnal PKM dan berita online yang diharapkan dapat berkontribusi dalam Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya para remaja di Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok RW 15, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari Depok, Jawa Barat.

Keywords:
creativity;
teenager;
motivation;
training

Abstract Creativity plays a major role in improving the welfare and quality of human life. Creativity for teenagers is needed because creativity bridges us towards a more advanced future. With creativity, young people can develop their ability to be entrepreneurs in order to open new jobs for the unemployed and young people who have no experience in business or other fields. In this case, we, a team of PKM lecturers from the Management Study Program, Pamulang University, have held a PKM activity with the theme "Increasing Youth Creativity Through Motivation and Training". Solutions to problems that will be carried out in this PKM include preparation, organization, education and training, self-empowerment and integration, implementation and termination. The output targets in this PKM are PKM journals and online news which are expected to contribute to improving the quality of human resources, especially teenagers at the Pesona Pamulang Pondok Petir Complex, Depok RW 15, Pondok Petir Village, Bojongsari District, Depok, West Java.

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk yang usianya pada rentang di antara 10 tahun sampai dengan 24 tahun. Usia ini boleh dibilang masa peralihan pada remaja. Dengan demikian, remaja merupakan masa di mana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Selanjutnya menurut Marwoko (2019) masa remaja boleh dibilang masa peralihan. Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang akan terjadi sekarang dan akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Anak atau remaja yang tinggal di suatu daerah tertentu akan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan remaja di daerah lain. Untuk mengetahui karakteristik anak atau remaja di suatu daerah tertentu, terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik budaya setempat.

Sebagai remaja memiliki kemampuan kreatif yang mengagumkan. Anak atau remaja mempunyai kreativitas yang berbeda. Anak kreatif kadang menunjukkan ciri-ciri mandiri dalam berpikir, menimbang, dan berani berbeda pendapat. Menurut Diananda (2018) seorang anak remaja yang proses berfikirnya lebih logis, kritis tentunya berbeda perlakuannya. Termasuk remaja dalam pemilihan teman harus lebih selektif agar tidak terpengaruh dalam perilaku konformitas negatif yang dapat merugikan diri sendiri.

Kreativitas merupakan sesuatu potensi yang sudah ada sejak anak dilahirkan, namun potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak mendapatkan pendidikan dan latihan dari lingkungannya. Setiap individu memiliki potensi kreatif, yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain adalah besar atau kecilnya potensi tersebut, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan sebagainya. Rasa aman dan bebas secara psikologis merupakan kondisi yang penting bagi tumbuhnya kreativitas, untuk mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya (Al-Munawar & Rupaída: 2020).

Pentingnya kreativitas bagi remaja

Dengan kreativitas akan membuat hidup menjadi lebih indah karena akan dikelilingi oleh hal-hal yang bervariasi dan tidak monoton, meningkatkan motivasi, dan semangat hidup, Semakin hari kreativitas dalam dunia usaha akan semakin diperlukan. Kreativitas menjadi langkah awal terjadinya inovasi (penemuan) perubahan-perubahan. Inovasi adalah hasil pendayagunaan kreativitas tertentu sehingga menjadi sebuah cara, proses, produk, atau sumber nilai baru, yang berbeda dari sebelumnya, Kreativitas berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia.

Kreativitas bagi remaja sangatlah dibutuhkan karena menjembatani kita menuju masa depan yang lebih maju. Dengan kreativitas para remaja dapat mengembangkan kemampuannya untuk berwirausaha guna membuka lapangan pekerjaan baru untuk para pengangguran dan para remaja yang belum berpengalaman dalam bidang usaha maupun bidang lainnya.

METODE

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, Tim Pengabdi terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga bisa mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok RW 15. Berdasarkan analisis situasi, maka tim menawarkan solusi permasalahan melalui serangkaian kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Adapun pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Assessment

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat mampu meningkatkan pemahamannya secara mandiri. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah program dan strategi yang disusun sendiri oleh masyarakat. Sebelum program dilaksanakan akan dilakukan assesment yaitu dengan mengadakan dialog dengan pimpinan, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat.

b. Sosialisasi

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat. Dalam tahapan ini, tokoh masyarakat setempat menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan diharapkan Tim Pengabdi mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi.

c. Bimbingan Teknis (Bimtek)

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di mitra, dalam hal ini program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode bimbingan teknis.

Terkait dengan rencana PkM yang berkelanjutan dengan dijadikannya masyarakat Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok RW 15, sebagai desa binaan Universitas Pamulang.

Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan pada Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok RW 15, di mana maraknya kenakalan remaja di berbagai daerah yang menjadi permasalahan serius. Oleh karena itu perlu dilakukan motivasi dan pelatihan guna meningkatkan kreativitas para remaja. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu melalui kegiatan PkM dengan skema Program Desa Binaan.

Khalayak Sasaran

Kegiatan PkM dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Motivasi dan Pelatihan”, ini dilaksanakan Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok RW 15. Waktu pelaksanaan mulai 11 sampai dengan 13 November 2022.

Tabel 1. Target sasaran

No.	Sasaran Peserta	Target Jumlah
1.	Remaja Karang Taruna, dan ibu BKR PKK	50 Orang
	Jumlah Total	50 Orang

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di wilayah RW 15 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok Jawa BARAT, pada tanggal 11-13 November 2022. pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Metode Kegiatan

Acara inti dari kegiatan PkM yang dilaksanakan di wilayah Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Depok RW 15 dibagi menjadi 3 tahap. Pertama memberikan pemahaman dan materi mengenai pentingnya kreativitas. Kedua, pelatihan

keterampilan serta pemberdayaan sumber daya manusia melalui pemanfaatan media informasi digital. Ketiga, pendampingan serta pemberian motivasi kepada para remaja agar menjadi lebih aktif dengan kegiatan yang positif.

Adapun acara inti kegiatan PkM sebagaimana tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan inti

No	Bentuk Kegiatan	Metode
.1	Memberikan pemahaman dan materi mengenai pentingnya sebuah kreativitas	Seminar
2	Pelatihan keterampilan pemberdayaan sumber daya manusia melalui penguatan kepada para remaja dan ibu BKR PKK.	Seminar
3.	Pendampingan serta pelatihan dalam pemanfaatan media informasi digital	Seminar

HASIL dan PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan acara PkM oleh tim dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang di komplek Perumahan Pesona Pamulang, RT 002 RW 15, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari Depok, Jawa Barat dilakukan tim dosen yang terlibat telah melakukan beberapa rangkaian agenda kegiatan. Diawali rapat pembentukan susunan panitia. Kemudian penyusunan proposal kegiatan untuk mendapatkan persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM).

Kemudian disampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan

Ketua RT di Komplek Perumahan Pesona Pamulang. Setelah melakukan beberapa kali koordinasi pada akhirnya disepakati acara dilaksanakan pada 13 – 15 November 2022.

Rincian Acara Pelaksanaan Kegiatan

Rincian pelaksanaan kegiatan PkM di Komplek Perumahan Pesona Pamulang sebagai berikut:

Briefing

Sebelum acara dimulai tim dosen melakukan *briefing* dan temu sapa dengan tokoh masyarakat dan Kepala RT Komplek Perumahan Pesona Pamulang. Kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan seminar pada hari pertama, 11 November 2022.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PkM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh tokoh masyarakat Perumahan Pesona Pamulang. Tim PkM hanya melengkapi beberapa peralatan yang belum tersedia seperti materi, daftar hadir, pulpen, spanduk, alat prokes Pandemi Covid-19 berupa masker dan *hand sanitizer*.

Registrasi Peserta

Pada hari kedua, Sabtu 12 November 2022, acara dimulai dengan registrasi peserta seminar pada pukul 08.00 WIB, sambil memastikan penggunaan masker oleh setiap peserta dan panitia. Setelah itu peserta menempati kursi yang sudah disediakan dan diatur jaraknya berdasarkan aturan pemerintah tentang protokol kesehatan PSBB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 peserta, yang terdiri dari para remaja dan ibu-ibu BKR di Komplek Perumahan Pesona Pamulang.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pengurus yayasan setelah berkoordinasi dengan Tim PkM, terutama

untuk mengikuti protokol kesehatan dan PSBB.

Pembukaan Acara

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 08.15 WIB, yang kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan. Setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Faktor pendukung:

Kesiapan MC dalam membawakan acara berurutan sesuai dengan alokasi waktu dan keaktifan atau antusiasme peserta seminar.

Faktor penghambat:

Keterbatasan luas ruang PkM dan kondisi Pandemi Covid-19, guna mengikuti proses, sehingga harus mengatur jarak untuk penerapan PSBB.

Acara selanjutnya berturut-turut sebagai berikut:

1. Pembacaan ayat suci Al Quran oleh tokoh masyarakat Komplek Perumahan Pesona Pamulang.
2. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama.
3. Sambutan Ketua Tim PkM Ambar Widya Lestari.
4. Sambutan Ketua RT Komplek Perumahan Pesona Pamulang.

Faktor pendorong:

Antusiasme yang tinggi dari masyarakat Komplek Perumahan Pesona Pamulang.

Pembahasan Materi dan Diskusi

Pelaksanaan pemaparan materi berupa seminar yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Pemaparan materi disampaikan oleh Diana Azwina dan Oki Iqbal Khair. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dari peserta yang mempertanyakan permasalahan-permasalahan nyata. Pembahasan materi dan diskusi dilaksanakan pada pukul 08.30 – 11.45 WIB.

Faktor pendorong:

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti seminar. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena seminar dilaksanakan dengan sistem diskusi sehingga peserta bisa bertanya dengan leluasa dan materi dapat tersampaikan secara maksimal. Tidak lupa pada seminar ini tim dosen melakukan *ice breaking* yang mampu mencairkan suasana, di tambah peran aktif moderator yang memandu kelancaran sesi materi dan tanya jawab, sehingga acara berjalan kondusif.

Penutupan, Serah Terima Plakat, dan Doa Penutup

Setelah acara diskusi selesai dilanjutkan pembacaan doa penutup dan pemberian plakat dari tim dosen kepada tokoh masyarakat Perumahan Pesona Pamulang. Kemudian foto bersama dan pemberian bantuan berupa beras kepada masyarakat setempat. Acara ditutup oleh MC yang menyatakan berakhirnya seminar pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan PkM berjalan dengan lancar.

Faktor pendorong:

Besarnya antusias peserta dan pengalaman panitia terutama pembicara, sehingga acara terlaksana cukup baik sehingga tercipta suasana kondusif kendati di tengah Pandemi Covid 19.

Faktor penghambat:

Keterbatasan waktu pada sesi tanya jawab, karena masih ada beberapa peserta yang ingin bertanya, namun belum mendapat kesempatan.

Ramah Tamah dan Evaluasi Kegiatan PkM

Pada hari ketiga, Sabtu, 13 November 2022 dilaksanakana cara ramah tamah antara Tim PkM dengan tokoh masyarakat Perumahan Pesona Pamulang. Acara ini untuk membahas kelanjutan PkM berikutnya. Selain itu evaluasi pelaksanaan PkM yang baru saja berlalu. Acara dilakukan pada pukul 09.00 – 11.30 WIB.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan di Komplek Perumahan Pesona Pamulang, RT 002 RW 15, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari Depok, Jawa Barat pada Jumat – Minggu 11 - 13 November 2022.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa secara umum kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif kendati di tengah Pandemi Covid-19. Kegiatan PkM ini mendapat sambutan dan dukungan positif dari masyarakat baik dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi serta antusiasme para peserta. Dengan demikian tercipta sinergi yang positif antara masyarakat sekitar Perumahan Pesona Pamulang dan dosen dari Universitas Pamulang.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prodi Manajemen Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, dan tim dosen yang terlibat. Selanjutnya disampaikan pula kepada Ketua Yayasan Al-Mukhlisin dan mahasiswa Universitas Pamulang yang turut mendukung pelaksanaan di lokasi Yayasan Al-Mukhlisin Peduli Umat, Perumahan Pesona Pamulang. Sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, S I, dkk. (2021). Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala dan Masker untuk Tari Betawi Kreasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 07 (02), 177 – 190.
- Ali, M. & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Al- Munawar, H A H A & Rupaida, R. (2020). Upaya Mengembangkan Kreativitas Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 2, 422-429.
- Crisandye, Y F. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Kreativits Remaja (Studi Kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Cimahi Selatan). *Community Education Jurnal*. 1(3), 94 – 100.
<http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal ISTIGHNA*. Vol.1 No.1, 116-133.
- Kurniawan, A, dkk. (2021). Mengembangkan Kreatifitas Remaja Dan Memanfaatkan Sosial Media Untuk Media Promosi Usaha Dimasa Pandemi. *Jurnal PADMA Pengabdian Dharma Masyarakat*. Vol,1 No.2, 174-176.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tarbiyah dan Syari'ah Islamiyah*, Vol 26 No(1), 60-75.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

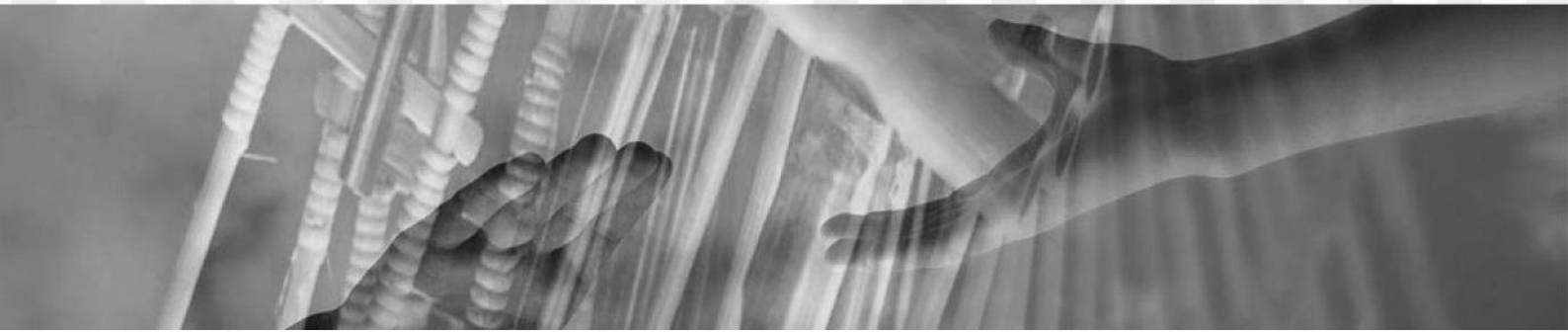




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Perencanaan Keuangan dan Pemasaran Bisnis Keluarga di Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan

Diana Riyana H*, Ifa Nurmasari, Novia Susanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana, No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
**dosen00768@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
wirausaha;
kepemimpinan;
UMKM

Abstrak Tidak dapat dipungkiri bahwa Pandemi Covid-19 telah menghambat perekonomian di Indonesia sejak hampir dua tahun yang lalu. Pada tahun 2020, sebagian besar industri di Indonesia mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Selain itu, Indonesia juga diproyeksikan akan mengalami proses pemulihan ekonomi paling lambat dibandingkan negara Asia berkembang lainnya. Dalam hal ini, bisnis keluarga di Indonesia pun ikut terdampak. Untuk itu diperlukan langkah antisipasi untuk mengamankan kelangsungan bisnis keluarga yang merupakan bagian dari kekuatan UMKM di Indonesia. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan memberikan pengetahuan, berbagi pengalaman dan memberikan motivasi tentang bagaimana cara mengatur keuangan rumah tangga dan melakukan pemasaran bisnis keluarga secara digital. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, memperlihatkan bertambahnya pengetahuan, wawasan, dan motivasi ibu-ibu perumahan Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir Tangerang Selatan. Kemudian akan diadakannya kerja sama lebih lanjut dalam bidang keuangan dan pemasaran.

Keywords:
entrepreneurship;
leadership;
UMKM

Abstract It is undeniable that the Covid-19 pandemic has hampered the economy in Indonesia since almost two years ago. In 2020, most industries in Indonesia experienced a significant decline in sales. In addition, Indonesia is also projected to experience the slowest economic recovery process compared to other developing Asian countries. In this case, family businesses in Indonesia are also affected. For this reason, anticipatory steps are needed to secure the continuity of the family business which is part of the strength of MSMEs in Indonesia. The method used in this Community Service is to provide knowledge, share experiences and provide motivation on how to manage household finances and do family business marketing digitally. This activity is carried out while adhering to the Health protocol. The results of this Community Service activity show an increase in knowledge, insight, and motivation for housewives at the Pesona Pamulang Pondok Petir Complex, South Tangerang. Next there will be further cooperation in finance and marketing.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menghambat perekonomian Indonesia dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini. Pada 2020, sebagian besar industri di Indonesia mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Selain itu, Indonesia juga diproyeksikan akan mengalami proses pemulihan ekonomi paling lambat dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di Asia.

Tidak dapat dipungkiri, bisnis keluarga di Indonesia pun ikut terdampak. Untuk itu diperlukan langkah antisipasi untuk mengamankan kelangsungan bisnis keluarga yang merupakan bagian dari kekuatan UMKM di Indonesia.

Ada lima hal yang bisa dilakukan oleh bisnis keluarga untuk memastikan kepercayaan dan nilai-nilai berjalan dengan selaras yaitu mengidentifikasi *shared values*, memformulasikan *values* ke dalam bentuk tertulis, melakukan komunikasi yang efektif, mempercayai karyawan dengan berbagi informasi secara transparan, dan menempatkan orang yang tepat dalam posisi yang tepat juga.

Lima langkah yang perlu diperhatikan bagi pelaku bisnis keluarga sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan Pandemi Covid-19 berdampak bagi pemasukan bisnis keluarga sehingga mengatur keuangan menjadi sangat penting. Tiga langkah awal yang dapat dilakukan untuk membenahi kondisi finansial di masa pandemi:
 - a. *Managing cash flow*. Mengatur arus kas dapat dilakukan dengan mengimplementasikan tiga aspek yang terdiri dari *cost efficiency* yang dilakukan dengan cara *streamlining variable cost*, yaitu pengurangan jumlah karyawan, pengurangan biaya utilitas, pengurangan biaya transportasi, dan lainnya yang dilakukan agar perusahaan tidak kekurangan dana.
 - b. Restrukturisasi pinjaman. Pengembalian dana ke bank bisa jadi sulit karena pendapatan yang berkurang sehingga untuk mengatasi masalah itu, perusahaan

- dapat meminta relaksasi kredit kepada pihak bank.
- c. Likuidasi dimana perusahaan dapat melakukan *assessment* terhadap asset-aset yang dimiliki dan setelah itu dapat melakukan likuidasi terhadap current asset dan mengelola investasi modal.
2. Mencari solusi pasokan dari segi *business* model, target dan segmentasi pasar serta mengembangkan pemasaran. Dalam hal ini, yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah beradaptasi dan berinovasi menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Perusahaan bisa *pivoting business* model sehingga perusahaan dapat mencari *revenue* baru. Perusahaan juga dapat membuat target untuk segmentasi pasar yang baru, misalnya dengan membuat produk atau layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan di tengah pandemi. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan *channel advertising* yang baru seperti dengan memanfaatkan media sosial dan *endorser*.
3. Melakukan pengelolaan keuangan keluarga atau *wealth management*. Bisnis keluarga merupakan wadah yang dipakai untuk mengelola kebutuhan keuangan keluarga. Agar keuangan keluarga bisa terkelola dengan baik, bisnis keluarga dapat melakukan dua hal, yaitu manajemen aset dan investasi serta melakukan perencanaan keuangan. Dalam manajemen aset dan investasi, hal yang harus dilakukan adalah menganalisis, mengelola, dan mengembangkan aset dan portofolio dan investasi di masa pandemi sedangkan perencanaan keuangan dilakukan dengan memetakan kebutuhan kelanjutan pengelolaan baik untuk bisnis maupun setiap anggota keluarga.
4. Tata kelola. Mendefinisikan posisi dan peran setiap individu dalam bisnis keluarga merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena biasanya bisnis keluarga identik dengan banyaknya peran yang dimiliki oleh setiap individu dalam pengelolaan bisnis. Sehubungan dengan kompleksitas bisnis keluarga, dibutuhkan sistem yang dilakukan untuk menentukan arah dan kontrol perusahaan dan mengatur hubungan antar seluruh

staf dalam perusahaan. Inisiatif yang bisa dilakukan untuk menciptakan harmoni di tengah kompleksitas adalah dengan cara mengedepankan transparansi, adanya mekanisme komunikasi formal, adanya *delegation of authority*, restrukturisasi organisasi, manajemen konflik yang baik, dan adanya peraturan khusus yang dibuat untuk bisnis keluarga.

5. Manajemen manusia. Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala sektor kehidupan, termasuk dalam hal praktik-praktik SDM—*training and development, coaching and mentoring, employee engagement, performance engagement, talent management*, dan *safety and health management*—yang tidak dapat dilakukan secara maksimal karena adanya kebijakan *work from home* dan *social distancing*. Untuk itu diperlukan pendefinisian ulang terhadap pengelolaan manusia di dalam bisnis untuk mengetahui fokus dan tujuan baru.

Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik akan terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci. Dengan adanya daftar yang terperinci, sebagai manager keuangan keluarga akan dapat mendeteksi setiap terjadi penyimpangan rencana keuangan.

Penyebab utama terjadinya penyimpangan perencanaan keuangan adalah kelemahan dalam membedakan antara “kebutuhan dan keinginan”. Pengeluaran uang untuk “kebutuhan” sifatnya wajib karena terkait langsung dengan kebutuhan pokok, sementara pengeluaran uang untuk “keinginan” sifatnya tidak wajib sehingga hanya akan dikeluarkan pada saat-saat tertentu. Apabila anggota keluarga disiplin dalam menjalankan prinsip tersebut, sangat tinggi kemungkinan kondisi keuangan keluarga akan lebih baik dari sebelumnya.

Masalah utama sebuah keluarga yang selalu ada biasanya seputar keuangan. Bisa karena kekurangan uang, kelebihan uang, atau karena bingung bagaimana mengatur uang bagi orang yang penghasilannya pas-pasan, sedangkan kebutuhan selalu melebihi pemasukan.

Begitu pentingnya uang dalam peradaban manusia modern, sehingga uang bisa menjadikan orang menjadi bahagia dan juga bisa menjadi sumber malapetaka, sehingga banyak terjadi keluarga menjadi bercerai berai dan muncul masalah-masalah keluarga karena masalah uang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan penghasilan.

Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing-masing.

Setiap orang berupaya untuk mencapai dambaannya yaitu keluarga yang sejahtera, karena dengan keluarga yang sejahtera. Keluarga juga cenderung konservatif, dengan mempertahankan kondisi yang sudah berjalan dengan meminimalisir terjadinya perubahan. Namun di sisi lain saat ini banyak keluarga yang berusaha mengambil peluang bisnis dari setiap perubahan sekecil apapun.

Bisnis memberdayakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan baik berupa materi maupun non materi. Dengan karakteristik ini, tentu saja tidak mudah menggabungkan dua sistem ini agar menjadi paduan yang serasi dan menguntungkan bagi keluarga.

Dalam menjalankan bisnis keluarga, perencanaan keuangan sangat penting. Mengapa pembahasan tentang perencanaan keuangan bisnis menjadi penting? Pertama,

perencanaan keuangannya diibaratkan seperti peta, menjalankan bisnis keluarga bukanlah sesuatu hal yang dapat dilakukan seperti “berlayar tanpa peta”. Kedua, pandemi telah mengajarkan banyak hal penting yang juga bermuara erat dengan perencanaan keuangan bisnis, yaitu persiapan keuangan bisnis yang mapan dapat mendukung pebisnis untuk bergerak cepat memanfaatkan peluang termasuk keluar dari zona nyaman cara berbisnis dan melakukan eksplorasi cara baru.

Kemudian langkah apa yang penting dilakukan terkait pengelolaan keuangan bisnis dan investasi bisnis apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada 2023 ini? Langkah awal adalah memahami kebutuhan pemisahan rekening:

1. Rekening Rutin. Ini adalah rekening yang dialokasikan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran bisnis dan tentukan mendukung kelancaran mobilisasi bisnis sehari-hari.
2. Rekening Simpanan. Tidak hanya diri pribadi, tetapi pelaku bisnis juga penting untuk mempersiapkan rekening ini yang tujuannya adalah sebagai dana darurat serta kebutuhan lain terkait pengembangan bisnis.

Langkah selanjutnya setelah memahami tentang kebutuhan akan rekening, adalah memahami akan pentingnya bagi pebisnis untuk melakukan perencanaan anggaran bisnis. Hal ini tentunya terkait dengan pentingnya pelaku bisnis memiliki strategi jangka panjang, menetapkan target bisnis dan evaluasi hasil serta memahami prioritas pengeluaran.

Oleh karena itu harus mempersiapkan diri untuk menghadapi risiko yang siap menghadang dengan melakukan perencanaan keuangan. Dengan adanya usaha yang tekun dan disiplin yang kuat ditambah doa kepada Allah SWT, Insya Allah tujuan akan dapat dicapai dengan baik.

Perencanaan Keuangan menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana.

Perencanaan keuangan meliputi manajemen arus kas, perencanaan investasi, perencanaan pengelolaan risiko dan asuransi, perencanaan hari tua, perencanaan pajak dan perencanaan distribusi kekayaan serta hibah dan waris.

Dalam memasarkan produk yang dihasilkan dalam keluarga maka diperlukan strategi *marketing* yang menyesuaikan dengan segmen yang dituju. Banyak hal yang mempengaruhi peningkatan volume penjualan, promosi, periklanan, kualitas produk, harga, dan lain-lain.

Di samping itu dalam digital marketing juga ada *social media* dan *search engine optimization* (SEO). Dalam mendukung kegiatan bisnis keluarga, banyak ibu-ibu yang sudah menggunakan telepon genggam atau *smartphone* yang cukup modern dan dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pemasaran. Menu yang digunakan sebagai bagian untuk memasarkan produknya adalah dengan telepon langsung, dan sms (short message send). Sudah mulai menggunakan *social media* untuk melakukan penawaran FB (Facebook), WA (Whatsapp), dan IG (Istagram).

Berdasarkan uraian di atas maka dosen Universitas Pamulang berkewajiban untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini akan melaksanakan PkM dengan tema “Perencanaan Keuangan dan Pemasaran Bisnis Keluarga”.

METODE

Acara inti dari kegiatan PkM yang dilaksanakan di Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan terbagi ke dalam dua tahap di

mana semua tahapan merupakan satu kesatuan. Sebelum tahap pelaksanaan maka harus dilalui dulu tahapan persiapan dan pembekalan.

Pada tahap persiapan dan pembekalan, langkah-langkah operasional yang dilakukan sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi dosen Tim PkM beserta jajarannya.
2. Menyusun proposal PkM.
3. Mengurus surat izin dari pemerintah setempat (calon lokasi PkM).
4. Pembekalan mahasiswa yang disertakan pada PkM dosen ini.
5. Survey lokasi.
6. Penyusunan matrik program kerja PkM.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mengidentifikasi lebih konkret permasalahan masyarakat di Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Untuk pengumpulan informasi lebih konkrit potensi, permasalahan, dan peluang masyarakat di Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Mengembangkan program kerja PkM, wawasan, validitas, kualitas, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan setelah kegiatan. Untuk pra kegiatan, dilakukan dengan melakukan peninjauan terhadap lokasi dan juga berkomunikasi awal dengan Ketua Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

Persiapan acara

Dosen Universitas Pamulang melakukan persiapan sejak pukul 07.30 WIB untuk memastikan segala sarana yang dapat menunjang kegiatan telah disiapkan dengan baik. Permasalahan seputar sarana dan prasana dapat diminimalkan dengan saling berkerja sama antar panitia dalam mempersiapkan kegiatan.

Registrasi peserta

Registrasi peserta dilakukan secara offline, di lokasi kegiatan yaitu Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

Pembukaan acara dan pembacaan ayat suci Al Quran

Acara dibuka oleh MC Ifa Nurmasari, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Quran oleh Ibu Novia Susanti. untuk menambah khitmat acara.

Sambutan-sambutan

Sambutan yang diberikan oleh Ketua Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan. Dalam sambutannya, menyampaikan ucapan terimakasih kepada dosen Unpam yang mengadakan acara PkM ini, berbagi ilmu, pengalaman dan motivasi tentang perencanaan keuangan dan pemasaran bisnis keluarga.

Kemudian sambutan Ketua PkM Diana Riyana, H, yang mengucapkan terima

kasih kepada warga Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan Kompleks Pesona Pamulang Pondok Petir, karena diizinkan untuk mengadakan kegiatan PkM di tempat tersebut.

Penyampaian materi

Pada kegiatan PkM ini, materi disampaikan oleh Diana Riyana, H, kemudian diadakan sesi tanya jawab. Ada tiga penanya yang menyampaikan pertanyaan. Pertanyaan dijawab langsung oleh pemateri. Setelah penyampaian materi, pengalaman, dan motivasi selesai.

Penyerahan souvenir/cinderamata

Penutupan dan pembacaan doa penutup

Pada pukul 11.30 WIB acara ditutup dan dilanjutkan dengan doa bersama sebagai rasa syukur atas pelaksanaan acara yang berjalan lancar dan harapan semoga materi yang telah disampaikan pada acara tersebut dapat bermanfaat bagi peserta dan panitia.

Selanjutnya foto bersama antara dosen Unpam dan ibu-ibu Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan. Dokumentasi ini penting dilakukan sebagai rekam jejak untuk laporan PkM Unpam.

Pada hari ketiga kegiatan PkM yaitu setelah dilakukan kegiatan inti, dilakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Panitia berkunjung ke kompleks Pesona Pamulang Pondok Petir untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Pelaksanaan PkM di Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan, tanggal 11-13 November 2022 berjalan lancar. Secara umum PkM dapat terlaksana

dengan baik. Hal itu tampak dari dukungan ibu-ibu Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat bermanfaat bagi ibu-ibu Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

PENGHARGAAN

Pelaksanaan PkM ini dapat terlaksana karena ada dukungan dari Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Tim LPPM Universitas Pamulang, Tim dosen yang terlibat, dan ibu-ibu Posyandu Lili RW 015 Komplek Pesona Pamulang Pondok Petir, Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1 (2), 235–244.
- Ariani, N. A. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Farquhar, J., & Meidan, A. (2017). *Marketing financial services*. Bloomsbury Publishing.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17.
- Pau, L. F., & Gianotti, C. (2012). *Economic and financial knowledge-based processing*. Springer Science & Business Media.

- Rachmawati, F. (2018). *Penerapan digital marketing sebagai strategi komunikasi pemasaran terpadu produk usaha kecil dan menengah (UKM) pahlawan ekonomi surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ridwan, I. M. (2019). Penerapan digital marketing sebagai peningkatan pemasaran pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 137-142.
- Riyani, Y., Mardiah, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2).
- Soekarno, I. S., Damayanti, S. M., & ST, M. (2021). *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suryanto, L., & Suwaryono, S. (2015). Perberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dan Investasi Bagi UMKM dalam Rangka Pengembangan Usaha dan Peningkatan kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1).
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nasution, M. D., & Wulandari, S. (2021). Sosialisasi Perencanaan Keuangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi UMKM di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 82-86.

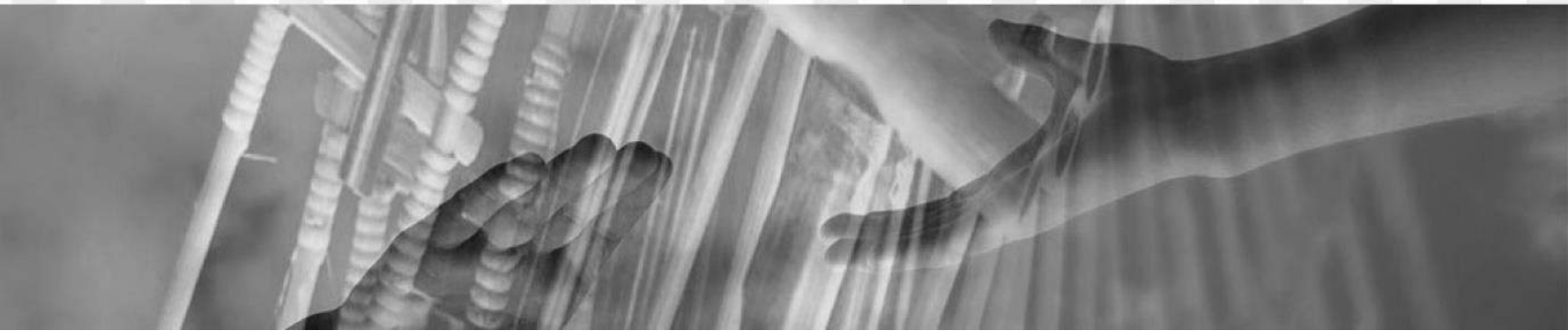




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pelatihan Publikasi Ilmiah Guru-guru Kota Tangerang Selatan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Vol. 4, No. 1, Maret 2023

Gatot Kusjono*, Suprianto, Syamruddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana, No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
**dosen00434@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
pelatihan;
penulisan;
naskah;
ilmiah;
jurnal;
investigasi

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Publikasi Ilmiah Guru-guru Kota Tangerang Selatan pada Jurnal Investigasi Volume 4 No.1 SMP Negeri 17 bertujuan untuk membantu guru-guru SD dan SMP yang ada di Kota Tangerang Selatan dalam penulisan naskah ilmiah yang akan di publikasikan pada jurnal ber ISSN. Metode pelatihan yang dilakukan menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) penulisan naskah ilmiah sesuai dengan standar naskah jurnal. Hasil pelatihan diperoleh sebanyak 8 naskah guru SD (67%) dan 4 naskah guru SMP (33%). Penerbitan naskah ilmiah guru dalam jurnal INVESTIGASI Volume 4 Nomor 1 Maret 2023, sangat membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas penulisan naskah ilmiah dan sangat membantu dalam kenaikan golongan.

Keywords:
training;
writing;
manuscript;
scientific;
journal;
investigation

Abstract Community service activities Training on Scientific Publications of South Tangerang City Teachers in the Investigation Journal Volume 4 No.1 SMP Negeri 17 aims to assist elementary and junior high school teachers in South Tangerang City in writing scientific manuscripts that will be published in ISSN journals. The training method is carried out using the method of mentoring, discussion, workshop and technical guidance (bimtek) writing scientific manuscripts in accordance with journal manuscript standards. The training results obtained as many as 8 elementary school teacher manuscripts (67%) and 4 junior high school teacher manuscripts (33%). The publication of teacher scientific manuscripts in the Journal Investigative Volume 4 Number 1 March 2023, is very helpful for teachers in improving the quality of scientific manuscript writing and is very helpful in raising groups.

PENDAHULUAN

Generasi abad ke-21 memiliki keahlian yang harus dikembangkan dalam *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Keahlian yang dimiliki peserta didik tersebut menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yang serba digital.

Sebagai tenaga profesional, selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya guru juga dituntut untuk memberikan contoh nyata pembelajaran yang dituangkan karya nyata (aksi nyata) yang bisa dijadikan contoh bagi guru lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Karenanya guru juga dituntut untuk menuliskan aksi nyata keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Untuk itu guru dituntut dapat berkolaborasi dalam bertukar ilmu pengetahuan dengan guru lainnya melalui karya tulis dalam bentuk praktik baik yang akan dibagikan kepada pendidik lainnya. Selain itu guru dapat menuangkan kegiatan yang dilakukannya dalam karya nyata, guru juga dituntut mampu menuliskan publikasi ilmiah karya yang dibuat dalam bentuk jurnal ilmiah. Sehingga karya tersebut dapat dijadikan rujukan guru-guru lainnya untuk pengembangan pendidikan di sekolah masing-masing.

Sesuai dengan ketentuan BPSDM-Mendikbud, 2012, guru berkewajiban untuk menuliskan karyanya baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian tindakan sekolah dalam bentuk publikasi ilmiah artikel. Publikasi ilmiah atikel dalam bentuk jurnal merupakan wujud dan profesional guru dan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki mental” (BPSDM-Mendikbud, 2012).

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan definisi dari guru (Depdiknas, 2005). Selain itu guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang menuntut guru untuk menjadi guru yang profesional (Depdiknas, 2005).

Kompetensi yang dimiliki guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;

Kemudian 2) kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru harus mempunyai kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (j) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia;

Selanjutnya 3) kompetensi profesional, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Terakhir 4) kompetensi sosial, yaitu berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Depdiknas, 2005)

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi: 1) pengenalan peserta didik secara mendalam; 2) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; 3) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan, dan 4) Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang

memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru, maka guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi yang diajarkannya serta memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik yang dibimbingnya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas, 2005).

Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (Depdiknas, 2008).

Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai disiplin ilmunya dalam hal: 1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan, memupuk, dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu guru dituntut untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif (Permendiknas, 2010, pp. 64-65). Kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah yang akan dipublikasikan ini harus terus dikembangkan, karena selain sebagai prasyarat untuk kenaikan pangkat guru juga untuk penilaian kinerja guru.

Penulisan publikasi ilmiah ini tentunya memperhatikan isi dari naskah tersebut dalam hal: 1) judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan; 2) nama penulis ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar

lain; 3) abstrak dan kata kunci, secara ringkas memuat uraian mengenai: masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian; 4) pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian;

Kemudian 5) metode penelitian, di mana pada bagian ini dikemukakan: rancangan atau desain penelitian., objek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta teknik analisis data. 6) hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistic tidak termasuk yang disajikan.

Selanjutnya 7) simpulan, menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru) yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada Tindakan praaktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan; dan 8) daftar pustaka yaitu daftar rujukan (referensi) ditulis menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel. Pedoman yang harus diikuti adalah yang benar-benar dirujuk di dalam artikel yang boleh dicantumkan di dalam daftar rujukan dan semua yang dirujuk dalam uraian artikel tercantum di dalam daftar rujukan. (Suprayitno, 2019, pp. 78-80; Kusjono G. S., 2021; Kusjono G. S., 2020)

Secara umum persoalan yang dihadapi guru dalam menuliskan publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal di antaranya: 1) keterbatasan pengetahuan guru dalam menuliskan naskah ilmiah yang sesuai dengan ketentuan jurnal ilmiah; 2) kesulitan guru dalam mempublikasikan naskah ilmiah yang dibuat; 3) proses penerimaan naskah hingga publikasi yang membutuhkan waktu yang lama; 4) kesulitan guru mencari dan menemukan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam publikasi ilmiah.

Berdasarkan hal-hal dan permasalahan di atas, maka tema kegiatan Pengabdian

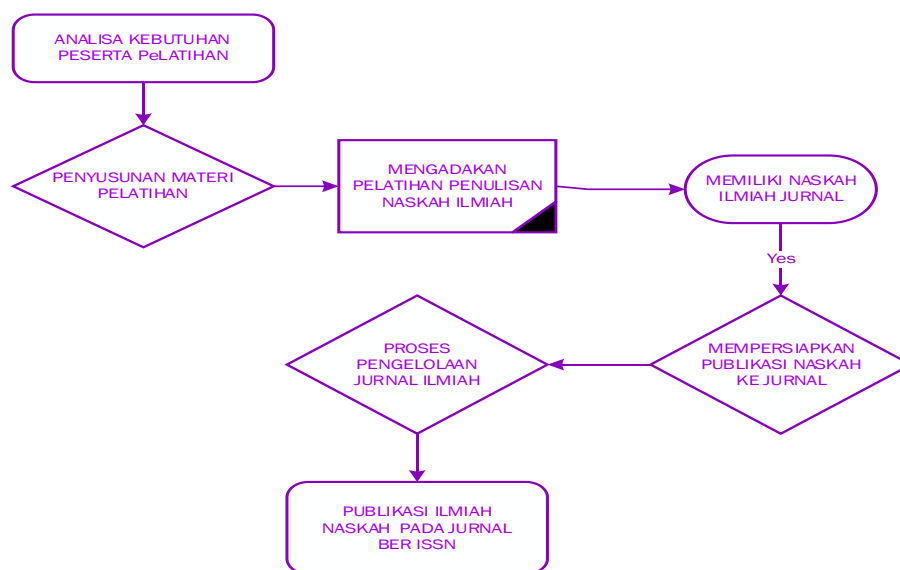
kepada Masyarakat (PkM) yaitu: “Pelatihan Publikasi Ilmiah Guru-guru Kota Tangerang Selatan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Vol. 4, No. 1, Maret 2023”. Tujuan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya minat guru untuk menuliskan karya ilmiah hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dalam bentuk jurnal ilmiah terakreditasi atau ber-ISSN dan tersedianya wadah untuk *sharing* dan berbagi pengetahuan tentang penulisan naskah jurnal yang baik.

METODE

Pelatihan penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan yaitu *lecture* dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan pemberian contoh konkret naskah yang sudah dipublikasikan dalam jurnal Investigasi.

Adapun tahapan yang dilakukan meliputi 1) tahap persiapan bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta pelatihan berkaitan dengan penulisan naskah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; 2) tahap pelaksanaan, merupakan kegiatan sosialisasi mengenai mekanisme penulisan naskah ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; dan 3) tahap akhir, dengan melakukan evaluasi kegiatan pelatihan, untuk mengetahui pemahaman guru dalam menulis jurnal ilmiah.

Sedangkan alur kerja pelatihan penulisan naskah ilmiah seperti ditunjukkan melalui bagan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelatihan penyusunan naskah ilmiah

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan penulisan naskah ilmiah berdasarkan jenjang Pendidikan tempat mengabdikan/ mengajar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah naskah tiap jenjang pendidikan

No.	Jenjang	Jumlah	Prosentase
1.	SD	8	67 %
2.	SMP	4	33 %
Jumlah		12	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, peserta pelatihan penulisan naskah yang berasal dari Sekolah Dasar sebanyak 8 orang atau 67% dan jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang atau 33 %.

Hasil Tulisan Naskah Ilmiah

Hasil pelatihan penulis naskah ilmiah diperoleh sebanyak naskah ilmiah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Volume 4 No 1 seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nama penulis judul naskah ilmiah

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
1.	Sri Rahayu	SMP	Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Penyaringan Sains terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Sistem Pemisahan Zat
2.	Sudarsih Mimin	SD	Peningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Cilenggang 03 Menggunakan Game Edukasi Quizizz
3.	Ina Herlina	SD	Penerapan Metode Belajar Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Sistem Pemerintahan Kabupaten dan Kota Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Benda Baru 02 Tahun 2020
4.	Prihatini Kurnia Umiyanti	SD	Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Aplikasi WhatsApp Grup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Jombang 01

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
5.	Siti Nurjanah	SD	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery) pada Siswa Kelas VI-C SDN Pondok Aren 01 Tahun Pelajaran 2021/2022
6.	Malikhatun	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Indonesia dan Negara Tetangga Melalui Metode Inquiry di SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan
7.	Artiah	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Perkembangbiakan Vegetatif pada Tumbuhan dengan Menggunakan Metode Demontrasi di Kelas VI SDN Puspiptek Kota Tangerang Selatan
8.	Sulistiati	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPS Tentang Peranan Indonesia pada Era Global Melalui Metode Inquiry di SD Negeri Pamulang Tengah, Kota Tangerang Selatan
9.	Tuti Nursasih	SMP	Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan
10.	Lis Saodah	SD	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
			pada Siswa SDN Pondok Aren 01 Pondok Aren Tangerang Selatan
11.	Aris Munandar	SMP	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan
12.	Suparyo	SMP	Peningkatan Hasil Belajar IPS Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Perusahaan dan Badan Usaha Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Kota Tangerang Selatan

Publikasi Naskah Ilmiah

Hasil pelatihan penulisan naskah ilmiah yang diikuti oleh guru-guru SD, SMP, dan SMU/SMK se Kota Tangerang Selatan setelah melalui proses proses penerimaan naskah, editor, *reviewer*, dan *layout*, maka naskah ilmiah tersebut dipublikasikan/dicetak pada Jurnal Investigasi Volume 4 Nomor 1 Bulan Maret-Agustus 2023.



Gambar 2. Cover Jurnal Investigasi Vol. 4, No. 1



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan penulisan naskah ilmiah telah memperoleh 12 orang penulis untuk jenjang SD sebanyak 8 orang (67%), dan jenjang SMP sebanyak 4 orang (33%). Naskah ilmiah yang sudah disusun oleh penulis tersebut dipublikasikan pada Jurnal Investigasi dengan p-ISSN: 2720-9334.

Publikasi Volume 4 Nomor 1, Bulan Maret-Agustus 2023 dengan menerbitkan 12 (dua belas) naskah karya ilmiah yang ditulis oleh guru-guru SD dan SMP di Kota Tangerang Selatan yang telah mengikuti pelatihan penulisan naskah ilmiah. Selain isi naskah sesuai dengan ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Investigasi: Penelitian & Pengembangan Pendidikan, naskah tersebut juga merupakan pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan bidang pendidikan.

Dengan pelatihan penulisan naskah ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi guru-guru dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil karyailmiah lainnya.

SIMPULAN

Jumlah penulis yang mengirimkan naskah publikasi sebanyak 12 penulis dengan rincian 8 orang dari guru SD dan 4 orang dari guru SMP Kota Tangerang Selatan. Naskah ilmiah hasil pelatihan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi Volume 4 Nomor 1 Maret-Agustus 2023, SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan dengan ISSN (cetak): 2720-9334.

Pelatihan penulisan naskah ilmiah sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan naskah ilmiah Jurnal Investigasi dengan ISSN (cetak): 2720-9334 SMP Negeri 17 Kota Tangerang. Hal ini sesuai skope dan fokus jurnal serta standar jurnal yang dikelolanya, sehingga publikasi jurnalnya dapat terlaksana tepat waktu.

PENGHARGAAN

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang dan semua pihak yang telah ikut mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu juga terima kasih kepada guru-guru yang telah berpartisipasi dalam mengirimkan artikelnya ke Jurnal Investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Fokus-media.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- Kusjono, G., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117-138.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., Syamruddin, S., & Widodo, S. (2021). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(3), 229-255.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 1 Maret–Juni 2022 bagi Guru-guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 106-118.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2023). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 September-Februari 2023 Bagi Guru-Guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 164-177.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., & Syamruddin, S. (2021). Pendampingan Pengelolaan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdikan (JIMAWAbdi)*, 1(2), 97-108.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-47.
- Nazir, M. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.

- Permendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Saidah, Z., & Rahmah, A. G. (2021). Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Salafiyah 2 Gresik. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(1).
- Suharli, S. &. (2021). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa* (Vol. 1). Kabupaten Sumbawa: KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama.
- Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38.
- Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Khair, O. I., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 106-120.

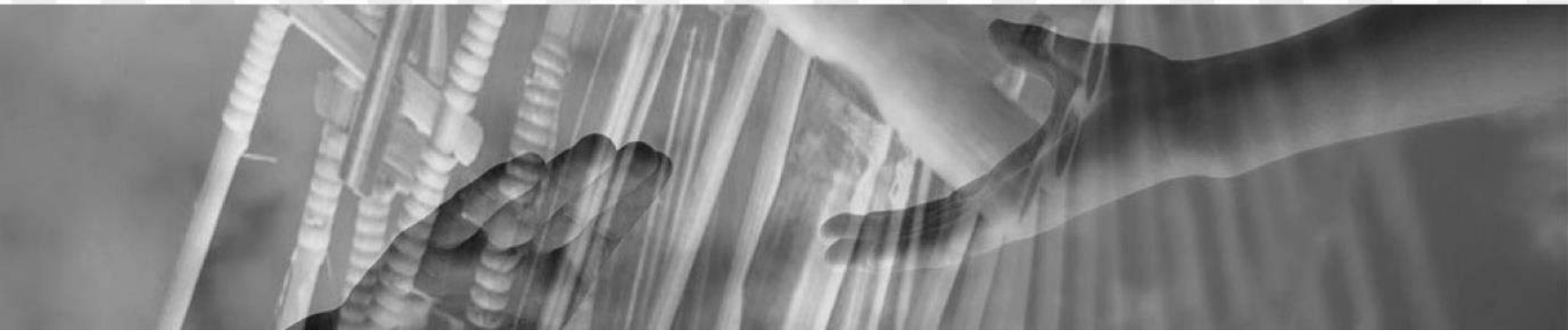




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat

Wahid Akbar Basudani*, Muhammad Abdullah, Ida Zuniarti, Valentine Theresia Simamora
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Mandiri
Jl. Raya Jatiwaringin No. 2 RT 08 RW 13, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar,
Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

*wahidakbarbasudani@gmail.com

Kata Kunci:
pelatihan;
sosialisasi;
remaja;
konsep DISC

Abstrak Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi para remaja yang berada dibawah bimbingan Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera Jakarta Pusat dimana para remaja ini memerlukan pengetahuan mengenai pengembangan kepribadian dengan konsep DISC. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah atau pemaparan materi secara langsung. Konsep DISC terdiri dari Dominant, Influence, Steady dan Compliant. Dengan mengetahui konsep DISC ini para remaja tersebut dapat mengenai diri mereka dalam upaya pengembangan kepribadian dan peningkatan sumber daya manusia.

Keywords:
training;
socialization;
teenager;
DISC concept

Abstract This Community Service activity aims to provide socialization and training for teenagers who are under the guidance of the Putra Setia Orphanage, the Rukun Istri Sejahtera Foundation, Central Jakarta where these teenagers need knowledge about personality development with the DISC concept. The method used is to give lectures or direct presentation of material. The DISC concept consists of Dominant, Influence, Steady and Compliant. By knowing the DISC concept, these teenagers can get to know themselves in an effort to develop personality and increase human resources.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sumber daya manusia yang perlu dibangun dengan serius. Seiring dengan berjalannya waktu bahkan hingga saat ini para remaja diminta agar mendapatkan pendidikan yang mencakup moral, intelektual, spiritual dan sosial. Remaja perlu melakukan hal-hal ini untuk mencegah perilaku yang melanggar norma atau budaya dalam kehidupan sehari-hari (Livana & Arisdiani, 2020).

Remaja adalah seorang individu berusia 12-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia di mana konsep diri mulai terbentuk, sehingga peran keluarga maupun lingkungan sosial sangatlah penting dan diperlukan. Remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa di mana kondisi yang terjadi pada masa remaja merupakan perubahan besar secara fisik, intelektual, dan emosional terhadap seseorang yang menyebabkan konflik terhadap dirinya dan juga menimbulkan konflik dengan lingkungan sekitarnya (Arif et al., 2019).

Dalam masa pertumbuhan itu terdapat salah satu kunci untuk meraih kesuksesan di masa depan bagi seorang individu yaitu kemampuan untuk mengenal diri sendiri (*self knowledge*). *Self knowledge* atau pengetahuan diri merupakan dasar pengetahuan dan kondisi psikologis yang tersirat didalam diri manusia yang berpusat pada inti otak (Leksono & Vhalery, 2019). *Self knowledge* juga mengacu kepada kumpulan representasi yang diyakini benar-benar dan akurat dalam menggambarkan diri. Tidak seperti pengetahuan pada umumnya, pengetahuan diri tidak dapat dengan mudah dipelajari dari buku teks atau media apapun, tetapi pada dasarnya cara mengenalinya adalah dari introspeksi diri dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Bukowski, 2016).

Dalam rangka pengembangan diri secara optimal salah satu kuncinya adalah dengan mengenal diri. Hal ini tidak hanya berlaku untuk kesuksesan di bidang karir, juga akan berdampak kepada berbagai aspek kehidupan lainnya seperti di lingkungan keluarga, masyarakat social, dan lain sebagainya. Apabila kita dapat mengenal diri sendiri, maka setiap individu akan memahami dan mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya dan dengan kesadaran itulah otomatis individu akan mengasah kemampuan serta bakat dan menggunakannya untuk menyukseskan tujuannya dimana pada akhirnya makna kehidupan dari seseorang itupun dapat ditemukan (Wibawanto, 2021).

Konsep DISC adalah salah satu dari instrumen yang bisa melakukan suatu pengukuran bagi perilaku individu dengan kegiatan observasi. Dalam perkembangannya para ahli telah melakukan pengamatan mengenai adanya hal-hal yang sama dan mendasar dari perilaku seseorang, di mana konsep DISC ini berperan untuk mengembangkan diri seorang individu dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kepribadian utama dalam diri seseorang (Wardy & Djamil, 2019).

Awalnya teori ini disampaikan oleh ahli psikologi dari Amerika bernama William Moulton Marston di tahun 1928 dalam bukunya yang berjudul *Emotions of Normal People*. Namun pengembangan dari instrumen dalam tes DISC ini dikembangkan oleh seseorang yang bernama Walter Clake di tahun 1956, bahkan hingga saat ini terus dilakukan pengembangan atas tes DISC ini. William Moulton Marston mengutarakan bahwa ada empat ekspresi yang mewakili perilaku seseorang ketika berinteraksi kepada lingkungan sekitar individu tersebut, yaitu:

- 1) *Dominance* (D);
- 2) *Influence* (I);
- 3) *Steadiness* (S);
- 4) *Compliance* (C).

Masing-masing dari tipe kepribadian tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Berdasarkan informasi dari lembaga *Viatech Global* terkait *DISC Career Management*, diketahui bahwa terdapat empat ciri khas individu berdasarkan kepada profil kepribadian dalam DISC. Kemudian ditemukan fakta juga bahwa dalam diri setiap individu tidak hanya terdapat satu profil kepribadian. Setiap individu pastinya mempunyai kemungkinan memiliki kombinasi dari dua atau lebih profil kepribadian tersebut. Namun di antara kombinasi tersebut akan ditemui satu profil atau gaya kepribadian yang mendominasi individu, sehingga akan tampak lebih menonjol

dibandingkan dengan yang lainnya (Bantam, 2020).

Sosialisasi adalah salah satu proses transfer nilai dan norma sosial kepada personal/individu sebagai warga masyarakat demi terciptanya kepribadian yang baik seorang individu dan terbentuknya pola berpikir sehat sosial, sehingga tertib sosial mudah terbangun ditengah-tengah masyarakat (Nurlian et al., 2020). Dengan adanya sosialisasi mengenai konsep DISC ini pada kalangan remaja itu sendiri, pengenalan diri merupakan salah satu tugas yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya individu (Nurlian et al., 2020).

Oleh karena itu dengan aktivitas pengungkapan diri ini dapat timbul kepercayaan diri dari individu dan mempermudah individu untuk mengevaluasi diri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri (Gamayanti et al., 2018). Dan, pada akhirnya akan menghasilkan kesesuaian dengan ciri-ciri dari individu dengan tingkat *self-esteem* tinggi, yaitu memiliki kepercayaan diri dan mampu menerima hal negatif yang ada pada dirinya dan mencoba memperbaiki diri (Febrina et al., 2018). Pengetahuan terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan potensinya di masa depan (Putri & Rusli, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel mencakup kerangka yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Gabungkan metode dan prosedur yang digunakan menjadi satu bagian naratif. Sehingga lebih mudah menjelaskan penggunaan metode yang digunakan.

Kegiatan sosialisasi *Self Knowledge* Melalui Interpretasi Konsep DISC pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat dilaksanakan dengan hybrid yakni pemaparan langsung ditempat dan menggunakan *zoom*

meeting dalam penyampaian materi selama 1 hari pada Minggu, 21 Mei 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah untuk menyampaikan teori. Sedangkan untuk metode praktik yaitu simulasi cara mengenal diri dan terdapat sesi tanya jawab. Durasi dari kegiatan ini adalah \pm 4 jam dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan modul atau materi pelatihan untuk Anggota Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat.
2. Pembuatan proposal Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC Pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat.
3. Pelaksanaan sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC Pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat dengan rencana kegiatan sebagai berikut:
 - a. 30 menit persiapan tempat pelaksanaan dan *live zoom meeting*.
 - b. 150 menit untuk pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan praktik.
 - c. 30 menit untuk diskusi dan tanya jawab secara langsung.
 - d. 30 menit *review* materi dengan memberikan latihan yang bisa dikerjakan secara mandiri oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Pembuatan luaran dan laporan hasil kegiatan sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC Pada Remaja Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat sebagai bukti kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

Metode ini diterapkan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta dapat mengimplementasikan dengan baik dan tepat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Panti Asuhan Putra Setia yang berdiri dibawah naungan Yayasan Rukun Istri Sejahtera merupakan lembaga yang beraktivitas di bidang keagamaan, kemanusiaan, pendidikan, dan sosial berdiri sejak tanggal 19 Mei 1931. Panti Asuhan Putra Setia aktif dalam memberikan fasilitas pendidikan untuk para anggotanya sejak dari usia dini hingga pada pendidikan tinggi khususnya anggota panti asuhan yang memiliki prestasi dan potensi yang baik. Selain memberikan pendidikan bagi para anggotanya panti asuhan ini juga merawat mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik serta memiliki karakter yang berkualitas dan sukses di masa depan.

Anak-anak asuh yang berada di bawah bimbingan Panti Asuhan Putra Setia didominasi oleh remaja putri yang menginjak usia 12-21 tahun. Dengan mengetahui konsep DISC para remaja yang berada di bawah bimbingan Panti Asuhan Putra Setia akan lebih mudah dalam mengenali karakternya dan mereka dapat mengembangkan kepribadiannya di masa depan.



Gambar 1. Pemaparan materi pada kegiatan pengabdian masyarakat

Sumber: Dokumen pribadi, 2023.

DISC adalah singkatan dari Dominant (Dominan), Influence (Berpengaruh), Steadiness (Stabil), dan Compliant (Patuh). Model DISC ini ditemukan oleh seorang psikolog Universitas Harvard yang bernama Dr. William Moulton Marston pada tahun 1920. Ia mengembangkan teori bahwa seseorang konsep pengembangan diri seseorang berdasarkan satu dari empat faktor: *Dominance*, *Inducement*, *Steadiness*, dan *Compliance*. Ide inilah yang membentuk teori DISC yang sampai saat ini banyak digunakan dalam pengembangan kepribadian. Pemaparan konsep DISC adalah sebagai berikut:

1. *Dominant*

Karakteristik umum; orang-orang yang memiliki sikap dominan, mereka cenderung mengutarakan segala hal secara langsung. Mereka memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan sesuatu serta memiliki kekuatan ego yang tinggi. Meskipun begitu, mereka adalah pemecah masalah yang ulung, berani mengambil risiko, dan pemula yang mandiri.

Nilai yang dibawa untuk tim; orang yang dominan adalah seseorang yang dapat mengambil kesimpulan dari segala hal, mereka sangat menghargai segala yang selesai dengan tepat waktu, menantang *status quo*, dan orang-orang yang sangat berinovatif.

Kemungkinan kelemahan; setiap manusia pasti memiliki kekurangan, tidak terkecuali orang-orang yang bersifat dominan ini. Mereka memiliki sikap yang terlalu sering berargumen, terlalu melebihi otoritas yang mereka miliki, sangat tidak menyukai rutinitas, dan terlalu menyusahkan diri dengan melakukan banyak hal secara sekaligus.

Ketakutan terbesar; mereka sangat takut untuk dimanfaatkan.

Hal yang dapat memotivasi para dominan; mereka sangat termotivasi oleh tantangan baru, sangat suka menghadapi sesuatu yang terdiri dari kekuasaan dan

wewenang untuk mengambil risiko, serta membuat keputusan. Tidak hanya itu, orang-orang dominan sangat menyukai peranan dalam menyelesaikan masalah, menaklukkan situasi yang menantang, dan memberikan sebuah dampak. Mereka sangat suka dengan cara kerja yang memiliki kecepatan tinggi dengan fokus pada hasil yang cepat dan tindakan secara langsung.

2. *Influence*

Karakteristik umum; orang-orang yang berkepribadian *influence* dikenal sebagai seorang yang berpengaruh, biasanya memiliki karakteristik umum seperti, antusias, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, selalu optimis, banyak bicara, impulsif, emosional, dan persuasif.

Nilai yang dibawa untuk tim; orang-orang seperti ini biasanya sangat handal dalam memecahkan masalah, selalu memberi semangat yang besar kepada orang disekitarnya, memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan, memiliki humor yang positif dan baik, dan hebat dalam bernegosiasi terutama saat terjadi konflik, sehingga mereka berperan aktif dalam menciptakan perdamaian.

Kemungkinan kelemahan; kekurangan dari tipe ini mereka adalah orang-orang yang lebih mementingkan popularitas daripada hasil yang nyata, tidak suka memperhatikan segala sesuatu secara detail, ekspresif dan cenderung hanya ingin mendengarkan sesuatu yang membuat mereka nyaman dan bahagia. Apabila yang didengarkan adalah hal negatif bagi mereka, maka mereka akan mengabaikannya begitu saja.

Ketakutan terbesar: penolakan. Mereka sangat takut dengan sebuah penolakan, karena mereka menganggap semua orang akan menerima dan menyukai mereka.

Hal yang dapat memotivasi para orang dengan tipe *influence*; mereka akan sangat termotivasi jika ada yang memuji dan menyanjung diri mereka, popularitas dan

sebuah penerimaan adalah harta karun yang berharga bagi mereka. Di sisi lain mereka sangat menyukai lingkungan yang ramah, bebas dari segala aturan dan regulasi yang menyesak dan mempersilahkan orang lain untuk memperhatikan sesuatu secara rinci.

3. *Steady*

Karakteristik umum; mereka yang memiliki kepribadian ini adalah seorang pendengar yang baik, pemain tim yang unggul, seorang yang posesif dan menenangkan. Mereka juga seseorang yang mudah untuk ditebak dan sangat ramah serta selalu berusaha memahami orang lain.

Nilai yang dibawa untuk tim: nilai atau kelebihan yang mereka miliki adalah dapat diandalkan, seorang pekerja tim yang sangat setia, patuh terhadap pihak manajemen atau orang-orang yang memiliki otoritas, penyabar, seorang yang memiliki empati tinggi, dan sangat handal dalam mendamaikan konflik.

Kemungkinan kelemahan; kekurangan mereka adalah suka menolak perubahan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Ups! Hati-hati karena mereka seorang yang pendendam, peka terhadap kritik, dan kesulitan untuk menetapkan prioritas.

Ketakutan terbesar; mereka takut kehilangan rasa aman.

Hal yang dapat memotivasi orang dengan tipe *steadiness*; mereka sangat termotivasi oleh pengakuan untuk kesetiaan dan ketergantungan, sangat menyukai keselamatan dan keamanan, di mana ada situasi yang aman, disanalah mereka akan bertahan lama. Mereka akan sangat termotivasi untuk berada di lingkungan yang tidak memiliki perubahan secara mendadak, baik dalam prosedur atau gaya hidup. Mereka juga sangat menyukai hal-hal yang mudah untuk dikerjakan.

4. *Compliant*

Karakteristik umum; secara umum, mereka adalah orang-orang yang sangat akurat dan seorang yang analitis. Itulah mengapa mereka sangat cermat dan teliti. Segalanya harus berdasarkan fakta dan tepat pada sasaran. Sehingga, mereka memiliki standar yang tinggi dan sangat sistematis.

Nilai yang dibawa untuk tim; karena sikapnya yang sangat analitis, mereka memiliki ketelitian yang sangat mendalam pada semua kegiatan. Suka mendefinisikan situasi, mengumpulkan data, mengkritik, dan menguji kebenaran dari informasi-informasi yang didapatkan.

Kemungkinan kelemahan; kekurangan dari mereka adalah memerlukan batasan yang jelas dari setiap tindakan yang diperbuat, terlalu terikat oleh prosedur dan metode yang ada, sering mandek dalam hal-hal yang rinci, tidak suka mengungkapkan perasaan secara verbal, dan tidak suka berdebat.

Ketakutan terbesar; yang paling ditakutkan oleh mereka adalah kritik.

Hal yang dapat memotivasi para *compliant*; mereka sangat termotivasi oleh standar kualitas yang tinggi, sangat menyukai interaksi sosial yang terbatas, mencintai tugas yang terperinci, dan organisasi yang memiliki informasi-informasi yang logis.



Gambar 1. Foto bersama dan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat

Sumber: Dokumen pribadi, 2023.

SIMPULAN

Pelajar pada Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat dapat memahami sosialisasi materi dengan judul kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC pada Remaja dengan baik dan acara sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Mandiri pada Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat diharapkan dapat secara rutin dilaksanakan kepada para pelajar yang bernaung di bawah panti asuhan tersebut agar para pelajar dapat menambah wawasan dan pengembangan kepribadian melalui sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengenalan Konsep DISC.

PENGHARGAAN

Adapun kegiatan pengabdian ini dibiayai secara mandiri. Tim pengabdian masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Mandiri menyampaikan ucapan terima kasih kepada Panti Asuhan Putra Setia Yayasan Rukun Istri Sejahtera, Jakarta Pusat. Ucapan disampaikan baik kepada para pengurus maupun anak-anak bimbingan Panti Asuhan Putra Setia dan kepada mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Manajemen yang berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 1992*, 299–304.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2197>.

- Bantam, D. J. (2020). *Survei Pilihan Karir Ditinjau dari Profil Kepribadian DISC Pada Calon Karyawan PT . X Indonesia Career Choice Survey viewed by the DISC Personality Profile on Prospective Employees of PT . X Indonesia dan kemajuan yang diterima oleh individu permasalahan*. *1*(1), 277–291.
- Bukowski, H. (2016). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, November. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, *2*(1), 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>.
- Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Self-Knowledge Dan Self-Deception Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, *6*(1), 28. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4087>.
- Livana, P., & Arisdiani, T. (2020). Upaya Penguatan Mental Remaja Menghadapi Tantangan Zaman. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *1*(1), 19–22. <https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.95>.
- Nurlian, N., Saputra, A., & Yana, R. H. (2020). Remaja Kreatif-Produktif sebagai Treatment Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, *1*(1), 206. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1473>.
- Putri, T. D., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Self Esteem Remaja Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang. *Jurnal*

Pendidikan Kebutuhan Khusus, 6(2), 138–143.

<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.642>.

Wardy, A., & Djamil, M. (2019). Analisis Profile Kepribadian Menggunakan Disc Yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Mahasiswa Magister Manajemen Umb Kampus Kranggan. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 3(1), 78–90.

Wibawanto, S. (2021). Pemahaman “Who am I” sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 116–122.

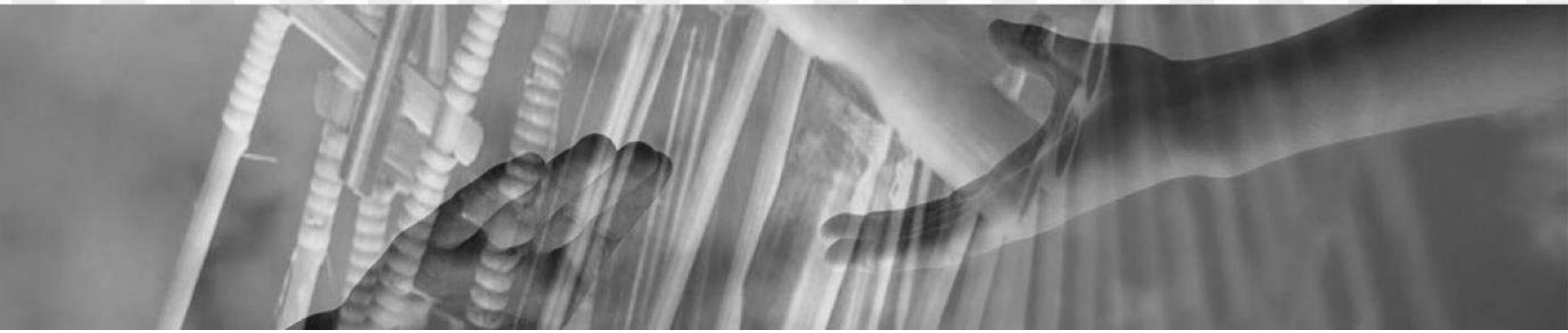




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Manfaat Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Berorganisasi di Jabodetabek

Bambang Sutarto*, Supatmin, Budhi Prabowo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana, No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
**dosen01716@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
pelatihan;
manajemen;
sumber daya manusia;
paguyuban;
UMKM

Abstrak Perantau Argapuri adalah salah satu komunitas sosial yang ada di masyarakat Jabodetabek. Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pelatihan desain grafis kepada anggota paguyuban perantau Argapuri. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan paguyuban perantau Argapuri. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan.

Keywords:
training;
management;
human resources;
association;
MSMEs

Abstract The Association of Overseas Argapuri is one of the social communities in Jabodetabek society. The movement of this association can be further enhanced by providing assistance in the form of training and additional capacity building. One of the assistance that can be done is to provide training regarding the use of information technology. Having sufficient knowledge and insight into skills will later become the provision to be able to metamorphose into an independent person who can not only be useful for himself, but also be able to provide benefits to society and the universe after living in the Argapuri Migrant Association. Community service activities focus on graphic design training for members of the Argapuri overseas community. This training is expected to provide added value for the development of the Argapuri migrant community. So that the agenda for using information technology can run sustainably in the Argapuri migrant community and have a significant impact.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Permasalahan

Paguyuban Perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa kegiatan Paguyuban Perantau Argapuri antara lain koperasi, arisan, gamelan, dan campursari serta santunan bagi masyarakat dan anggota yang membutuhkan.

Paguyuban Perantau Argapuri Gunung Kidul berada dalam naungan Keraton Jogja. Sedangkan anggotanya merupakan gabungan dari pedagang dan beberapa profesi lainnya. Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industri kreatif. Paguyuban Perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota dalam waktu satu bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi, dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban Perantau Argapuri antara lain menyumbangkan mobil ambulans di Jabodetabek secara gratis bagi pada masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban Perantau Argapuri.

Kementerian Perdagangan RI menyebutkan di dalam industri kreatif terdapat pemanfaatan kreatifitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Ismanto 2017). Industri kreatif juga merupakan kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif (Alamsyah, Indrahti, and Maziyah 2013). Menghidupkan industri kreatif berarti ikut serta menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Permasalahan

Aktivitas yang dilakukan oleh Paguyuban Perantau Argapuri yaitu pembuatan poster anjuran menjaga lingkungan dan publikasi. Untuk melakukan dua hal ini diperlukan tenaga yang memiliki keahlian di bidang desain grafis sekaligus adanya perangkat komputer sebagai *device* penunjangnya. Sampai sekarang paguyuban ini belum memiliki perangkat komputer dan anggota yang memiliki keahlian di bidang desain grafis. Padahal dengan kemampuan desain grafis, Paguyuban Perantau Argapuri dapat meningkatkan inovasi produk-produknya.

Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan ini mencakup desain grafis, pemanfaatan internet, pembuatan blog, dan pemasaran *online* khususnya gamelan dan campursari yang masih mulut kje mulut sistem pemasarannya.

Dengan pemanfaatan internet, paguyuban ini dapat belajar lebih lanjut mengenai berbagai informasi tentang pengelolaan lingkungan. Melalui pembuatan blog dan pemasaran *online*, paguyuban ini juga dapat mempromosikan agenda-agendanya sekaligus menjual beberapa produk unggulan dari masyarakat sekitar.

Melalui pelatihan desain grafis paguyuban ini dapat mendesain secara mandiri berbagai keperluan publikasi. Akan tetapi, hingga saat ini kegiatan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi belum pernah didapatkan oleh Paguyuban Perantau Argapuri.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan kelompok masyarakat yang bernaung di Paguyuban Perantau Argapuri menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial.
2. Untuk membantu menciptakan ketenteraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha khususnya desain grafis.

Kerangka Pemecahan Masalah

Mekanisme tahapan kegiatan PkM terdiri atas enam tahapan, yakni persiapan, investigasi, pembekalan, pra implementasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan

persiapan dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan dimanfaatkan.

Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemasan, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk dan jasa.

Sementara itu, pada tahap pra implementasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Terakhir adalah tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PkM berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengembangkan kelompok masyarakat

Argapuri menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pembinaan tentang manajemen usaha dalam pemberdayaan masyarakat sejak dini juga sangat diperlukan guna mendukung kemandirian pada anak dan menumbuhkan jiwa sosial sejak dini. Usia tersebut merupakan usia produktif dan diharapkan saat ini mampu mengisi waktu yang dimiliki dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri.

Dalam pelaksanaan PKM ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan mengingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil.

Setelah pengabdian ini dilaksanakan maka tahapan berikutnya pengabdian akan melakukan pendataan dari hasil pelatihan terutama mengenai bagaimana pelatihan desain grafis. Bagaimana membuat sebuah konsep spanduk, logo, dan desain lainnya. Setelah itu pengabdian membuat laporan hasil dan melakukan submit jurnal luaran wajib berupa jurnal nasional.

Pengabdian ini fokus pada bidang konsentrasi sumber daya manusia, sehingga untuk melaksanakannya semua pengabdian menguasai bidangnya. Target akhir dari harapan

pengabdian ini dapat membantu peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada Paguyuban Perantau Argapuri dalam memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Namun jika program ini hanya dilaksanakan oleh segelintir orang atau kelompok diyakini tidak akan terlaksana. Tetapi dengan adanya pengabdian dan pembimbingan secara berkelanjutan dengan para ahli yang handal pasti program ini akan terlaksana dengan mengsinergikan dengan berbagai pihak.

Kajian Pustaka

Pemberdayaan tidak mempunyai pengertian model tunggal. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosialbudayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, dan mengerahkan suatu kampanye aksi karena membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Ada pula yang memahami pemberdayaan secara makro sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia (melalui, misalnya, pendidikan dasar umum dan pemeliharaan kesehatan, bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi perlindungan masyarakat) dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata (misal lahan dan akses terhadap modal).

Berdasarkan hal itu maka inti dari pemberdayaan adalah:

1. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindaklanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*).
2. Suatu upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
3. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.
4. Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Jadi, pemberdayaan masyarakat desa dapat dipahami dengan beberapa cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara.

Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Kedua, titik pijak pemberdayaan adalah kekuasaan (*power*), sebagai jawaban atas ketidakberdayaan (*powerless*) masyarakat.

Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini berasumsi bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi, kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah.

Dengan pemahaman kekuasaan seperti itu, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun; dan
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis (Edi Suharto, 2005).
3. Pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal.

Dari sisi proses, masyarakat sebagai subyek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi di mana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan *voice*, akses dan kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya serta relasi sosial politik dengan negara.

Proses untuk mencapai visi ideal tersebut harus tumbuh dari bawah dan dari dalam masyarakat sendiri. Namun, masalahnya, dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit sekali membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah, sehingga membutuhkan “intervensi” dari luar. Hadirnya pihak luar (pemerintah, NGOs, organisasi masyarakat sipil, organisasi agama, perguruan tinggi, dan lain-lain) ke komunitas

bukanlah mendikte, menggurui, atau menentukan, melainkan bertindak sebagai fasilitator (katalisator) yang memudahkan, menggerakkan, mengorganisir, menghubungkan, memberi ruang, mendorong, membangkitkan, dan seterusnya.

Hubungan antara komunitas dengan pihak luar itu bersifat setara, saling percaya, saling menghormati, terbuka, dan saling belajar untuk tumbuh berkembang secara bersama-sama. Keempat, pemberdayaan terbentang dari level psikologis-personal (anggota masyarakat) sampai ke level struktural masyarakat secara kolektif. Sasaran pemberdayaan adalah masyarakat, yang di dalamnya mewadahi warga secara individual maupun komunitas secara kolektif.

Pemberdayaan adalah upaya membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat yang bertumpu pada komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama. Dari sisi strategi, pendekatan dan proses, pemberdayaan merupakan gerakan dan pendekatan berbasis masyarakat lokal maupun bertumpu pada kapasitas lokal, yang notabene bisa dimasukkan ke dalam kerangka pembaharuan menuju kemandirian masyarakat.

Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. Dalam hal pemberdayaan masyarakat desa, UU Desa menempatkan kesepakatan bersama seluruh warga desa sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dalam mengelola kewenangannya untuk mengurus dan mengatur Desa. Pemberdayaan masyarakat memprioritaskan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik.

Dengan demikian, dalam pemberdayaan masyarakat ditekankan adanya keutamaan politik. Politik dalam rangka pemberdayaan masyarakat ini merupakan transformasi politik ke dalam tindakan nyata, khususnya demokrasi hadir dalam hidup sehari-hari.

Melalui penerapan demokrasi musyawarah mufakat setiap warga desa berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai konteks hidupnya masing-masing. Dengan demikian, demokrasi memberi ruang bagi anggota masyarakat dalam melindungi dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (*power within*), 'kekuasaan untuk' (*power to*), 'kekuasaan atas' (*power over*) dan 'kekuasaan dengan' (*power with*).

Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan:

1. Kebebasan mobilitas; kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan

- dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
 4. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga; mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
 5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
 6. Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
 7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, dan tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) serta pendekatan kelompok dan individual.

Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Partisipatif

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PkM.

2. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

3. Metode Pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*)

Pada metode ini dilakukan *sharing* pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu

mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui

(c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya.

(d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi PkM dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kordinator kader yaitu ketua dan anggota. Selanjutnya perkenalan anggota PkM yang bertujuan untuk membuat suasana lebih akrab. Setelah itu, pemateri menayangkan *slide power point* yang berkaitan dengan materi pertama sangat baik, terlihat ketika pemateri menanyakan penerapan pengelolaan menuju keluarga mandiri mendapatkan respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan PkM ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu sosialisasi dan penerapannya karena waktu yang terbatas.

Kegiatan berjalan cukup baik, karena semua peserta sangat merespon dengan baik kegiatan ini. Hal itu dapat dilihat berdasarkan wawancara dan tanya jawab dalam

kegiatan tersebut. Dengan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan PkM ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu agar mau dan mampu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan yang benar.
2. Menyiapkan akses terhadap sarana yang diperlukan untuk praktik meningkatkan *skill* yang benar kepada masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya.
3. Mengidentifikasi kebiasaan keluarga dan masyarakat yang menghalangi mereka dalam mempraktikkan meningkatkan *skill* yang benar.

Pembahasan

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Fasilitator pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan, dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi dan *coffe break*/snak yang disediakan sangat baik.

Adapun dokumentasi kegiatan PkM sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan PkM dilakukan di lingkungan RW. 6, RW. 10, dan RW. 12. Kegiatan PkM secara umum berjalan dengan lancar dan tertib di mana peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Bahkan berlanjut saat sesi tanya jawab.

Kegiatan PkM ini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan peserta cukup tinggi terhadap pembelajaran tentang desain yang dibuat. Permasalahan lain yang timbul yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep di luar rencana, sehingga dosen harus kreatif dan inovatif.

Dengan diselenggarakannya kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan etos kerja yang solid dan kinerja yang optimal bagi dosen di Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Selanjutnya tantangan agar para dosen bisa memberikan semangat untuk pelatihan yang selama ini sudah diperoleh dari narasumber lain namun kurang berjalan. Sehingga para dosen diharapkan bisa belajar dan memberikan materi tersebut dalam PkM yang akan datang.

PENGHARGAAN

Kegiatan PkM ini dibiayai secara mandiri. Tim PkM Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang menyampaikan ucapan terima kasih kepada Paguyuban Perantau Argapuri. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan PkM ini. Terutama kepada para peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan mulai dari awal hingga acara selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F., Irviani, R., & Mukodimah, S. (2020). Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 55-68.
- Ghozali, B., & Saifuddin, M. (2022). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Penerima Manfaat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Program Keluarga Harapan Kementrian Sosial Di Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2565-2574.
- Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastucture Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Risâ€™pnpm) di Organisasi Masyarakat Setempat (Oms) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(4), 475-486.
- Hulasoh, E., Syamsuddin, R. A., Praditya, A., Lisdawati, L., & Supardi, S. (2020). Pengaruh gadget terhadap prestasi belajar remaja di era milenial pada lembaga bimbingan belajar daerah ‘uluu Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 50-59.
- Ilma, P. Z., Tinta, Z. W. D., & Mahlullah, Y. (2022). Pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Upaya Meningkatkan Keikutsertaan dalam Pengembangan Organisasi dan Branding PCM Tambaksari Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45-58.
- Karsidi, R. (2001). Paradigma baru penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2(1), 115-125.

- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227-239.
- Sofiyawati, N. (2023). Mendirikan Organisasi Remaja Musala sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 97-111.
- Susanti, F., Lisdawati, L., Andini, R., Setiawan, R., & Ratnawati, W. (2020). Menanamkan Jiwa Dan Semangat Kewirausahaan Persaingan Menghadapi Di Era Globalisasi Pada Guru Dan Orangtua Murid Bimbingan Belajar Bimba Pamulang Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6061>.
- Tanaka, Nao. (2012). *Teknologi Tepat Guna & Dunia Alternatif*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.



Call for Papers

INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE) diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). IJSE merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang kesembilan telah diterbitkan pada April 2023. Edisi yang berikutnya Vol. 4, No. 2, akan terbit pada Agustus 2023.

ADAPUN SYARAT

dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada) serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website IJSE* : www.jurnal.lkd-pm.com.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail : journalsociety@lkd-pm.com atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

ALAMAT REDAKSI :

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7,
Griya Pamulang Estate,
Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417
Telp./Faks. : 021-74771224
Website : www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail : journalsociety@lkd-pm.com
Kontak Person :
Admin J.SOCIETY
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

